

**PENGARUH IKLIM KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMA**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Oleh:

RENCITIA

1910205051

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
TAHUN AKADEMIK 2023-2024**

Rahmi Putri, M.Pd.
Rilla Gina Gunawan, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 285
TANGGAL : 27 - 02 2024
PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **RENCITIA, NIM 1910205051** yang berjudul **Pengaruh Iklim Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Tadris Matematika fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Rahmi Putri, M.Pd.
NIP. 197905222006042001

Dosen Pembimbing 2



Rilla Gina Gunawan, M.Pd
NIPN. 2001088703



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Rencitia** NIM. 1910205051 dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Suhaini, S.Pd., M.Pd
NIP. 196900072003121002

Ketua Sidang

Rodianti Fitri Nengsih, M. Pd
NIP. 198705222023212035

Penguji 1

Reri Seprius Anggraini, M.Pd
NIP. 199409272010032017

Penguji 2

Rahmi Putri, M.Pd
NIP. 197905222006042001

Pembimbing 1

Rilla Gina Gunawan, M.Pd
NIDN. 2001088703

Pembimbing 2

Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Nur Rusliah, M.Si
NIP. 19790315 2008012029

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RENCITIA
Nim : 1910205051
Jurusan : TADRIS MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Dengan ini saya nyatakan bahwa :

Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Judul PENGARUH IKLIM KELAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 7 KERINCI** belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan
dimana perlu

Sungai penuh, 2024

Saya menyatakan,



Rencitia
RENCITIA

NIM. 1910205051

ABSTRAK

Rencitia. 2024. Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Skripsi. Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Rahmi Putri, M. Pd, (II) Rilla Gina Gunawan, M.Pd

Kata Kunci : *Iklim Kelas, Minat Belajar, Prestasi Belajar, Matematika*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kpengaruh antara iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa, (2) pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan (3) penengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMA N 7 Kerinci. Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA N 7 Kerinci sebanyak 170 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*.

Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,491 > 0,207$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,546 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; dan (3) terdapat pengaruh signifikan iklim kelas dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau R sebesar $0,611 > 0,207$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Iklm Kelas dan Minat belajar terhadap Prestasi belajar matematika siswa . Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang tercinta yang telah mendidik saya dan senantiasa memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Kerinci.
2. Kakak-kakak yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan TMTKangkatan 2019 IAIN Kerinci atas dukungannya, semangat, dan nasehatnya. Semoga skripsi ini nantinya menjadi awal yang baik bagi saya untuk kedepannya.

MOTTO

“Kegagalan hanyalah kesempatan untuk memulai lagi dengan lebih baik .
kegagalan adalah cara kita belajar, cara kita mengoreksi kesalahan dan kekeliruan
kita”.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang diberi judul : Pengaruh Iklim Kelas terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW Rahmatan Lil'alamin, semoga kita mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak.

Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini, tidak lepas dari bimbingan dari Ibu Rahmi Putri, M.Pd dan Ibu Rilla Gina Gunawan, M.Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, waktu serta ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna di karenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan

peneliti selanjutnya. Akhir kata dengan segala ketulusan kodan kerendahan hati, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam proposal ini.

Terima Kasih.

Sungai Penuh, 25 Agustus 2022

Penulis,

RENCITIA





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses internal dimana kepribadian dan keterampilan berkembang secara internal dan eksternal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembangunan dan kemajuan suatu negara (Anggraini, dkk., 2020). Seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya ada kesinambungan antara pendidikan yang diterima dengan kemampuan seseorang dalam menerima pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Wilyandri, 2018). Untuk mencapai hasil yang maksimal sebagai anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Tergantung bagaimana proses pembelajaran dilakukan dan bagaimana menciptakan suatu suasana dalam belajar agar anak didik senang dalam menjalankan proses pembelajaran. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep & Aris, 2009).

Setiap orang perlu melalui proses perubahan dalam hidupnya. Artinya melalui pendidikan personal dapat memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas setiap individu. Perubahan tersebut dapat berupa seseorang memperoleh suatu keterampilan tertentu, mengubah sikapnya, atau mempunyai pengetahuan yang berbeda dengan sebelum proses pembelajaran berlangsung (Mulyani, 2013). Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Yang dikatakan belajar bukan hanya untuk menambah suatu pengalaman, dan belajar merupakan suatu proses dimana setiap diri seseorang harus dibekali dengan ilmu supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena itu proses belajar harus berlangsung dengan baik dan adanya minat saat belajar.

Matematika meruakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat bantu dalam penerapan cabang ilmu lainnya dan dalam matematika itu sendiri (Simanjuntak, dkk., 2021). Banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cockrof (Indiyani & Lisriara, 2006), alasan perlunya siswa belajar matematika adalah matematika selalu dijadikan di berbagai segi kehidupan, semua bidang studi, sangat diperlukan keterampilan matematika yang sesuai. Berkembangnya zaman setiap indivu harus dapat mengikuti perkembangan zaman tentunya menuntut setiap individu, utamanya pada siswa untuk dapat berkembang mengikuti perubahannya terutama dalam hal pengembangan teknologi

pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi di era ini (Kusmiyati & Sarmi, 2021).

Matematika adalah sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, matematika dapat digunakan sebagai menyajikan informasi dalam berbagai cara, matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, teliti, dan kesadaran akan keruangan, dan matematika dapat memudahkan individu terhadap usaha untuk memecahkan masalah yang menantang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa matematika berguna dan erat kaitannya dengan segala segi kehidupan manusia, khususnya bagi siswa.

Prestasi belajar yang dicapai siswa tentunya akan menjadi meningkatnya usaha dalam belajar. Pada umumnya semakin baik usaha yang dilakukan dalam belajar maka semakin baik pula prestasi yang akan dicapai siswa. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang akan mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang biasa berpengaruh terhadap prestasi belajar secara garis besar ada dua yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (Siagian & Lestari, 2013). Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya

belajar siswa untuk meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Sementara itu, siswa juga harus memiliki minat atau kesiapan dalam belajar, supaya bisa tercapainya tujuan pembelajaran. Minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan (Rahmat, 2018). Minat adalah rasa ingin menaruh perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan atau kecenderungan dalam yang tinggi terhadap sesuatu. Kurangnya minat dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Disamping itu, peserta didik diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun salah satu karakteristik dari matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak dari objek matematika inilah yang menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Sehingga pendidik harus lebih memperhatikan cara agar tujuan mempelajari matematika dapat terwujud dengan baik (Sulni, 2016).

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dalam hasil

akhir/rapor (Ahmad Syafi'I, dkk , 2018). Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil dengan kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah diperoleh dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh peran guru di sekolah. Selain peserta didik, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang sangat luas agar dapat memberikan atau mentransfer suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut antara nya faktor internal dan eksternal. Iklim kelas merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi proses pembelajaran. Iklim kelas merupakan lingkungan atau suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik. Tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh Jeffrey P. Dorman, dkk dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa *“The concept of environment, as applied to educational settings, refers to the atmosphere, ambience, tone, or climate that pervades the particular setting”* (Jeffrey P. Dorman,

dkk 2006). Konsep lingkungan yang diaplikasikan dalam pendidikan yang mengacu pada atmosfer, suasana, nada, atau iklim yang meliputi pengaturan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa iklim kelas dalam pendidikan harus di atur sedemikian menarik agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Seseorang guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang baik bagi peserta didik.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran (Wilyandri, 2018). Menurut Dewi Permata Sari, dkk (2018) Iklim kelas merupakan suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara guru dengan peserta didik, dan atau akibat dari interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial didalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Aspek-aspek iklim kelas meliputi suasana hubungan antara personalia dikelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar.

Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negative terhadap proses pembelajaran dan sulit nya tercapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik, maka tujuan

pembelajaran akan dapat dengan mudah tercapai, dan proses pembelajaran matematika yang di lakukan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Edmonds (Morrison, Mokashi, dan Cotter) menunjukkan bahwa kelas yang tertib dan kondusif untuk belajar mempunyai korelasi yang kuat dengan hasil belajar peserta didik (Morrison, dkk 2014). Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar lainnya yang terjadi dalam ruang kelas, sehingga kualitas pembelajaran akan bergantung pada prilaku guru dalam mengajar dan prilaku siswa dalam belajar dikelas yang merupakan refleksi dari sikap dan motivasi belajar.

Menurut Reilly dan Lewis (1983), iklim kelas mengacu pada berbagai aspek psikologis dan sosial didalam kelas, seperti tingkat formal, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan juga dorongan (Hadinata,2009). Pada iklim kelas yang positif dan baik akan menciptakan suatu suasana didalam kelas sangat berkesan bagi npeserta didik yang mengalami proses belajar dan akan memberikan semangat saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak bosan saan belajar. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negative, siswa akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga (Hadinata, 2009).

Sejalan dengan pendapat diatas, Widoyoko (2012) juga berpendapat bahwa iklim kelas yang baik akan mempunyai pengaruh

terhadap sikap dan motivasi belajar siswa serta hasil atau prestasi belajar siswa. Iklim kelas merupakan lingkungan keilmuan, social, emosional, dan lingkungan fisik dimana dimana para peserta didik belajar (Sudarman, 2022). Dalam belajar matematika, haruslah tercipta iklim kelas yang kondusif karena siswa biasanya sering menemukan berbagai kesulitan dalam memecahkan masalah matematika dimana kesulitan itu harus dibahas secara bersama-sama. Apabila demokrasi tidak ada saat pelajaran matematika berlangsung, maka hasil yang dicapai belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena aspek iklim kelas belum dikembangkan para guru di sekolahnya.

Selain itu, lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, motivasi, dan semangat belajar juga dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri selama belajar. Ketika situasi yang dihadapi tidak mendukung, siswa biasanya cenderung kurang berminat belajar atau kurang fokus mengikuti pembelajaran individu (Sirait, 2016). Memacu minat atau niat dalam belajar sangat dianggap penting supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan ilmu yang diterima juga bermanfaat bagi peserta didik. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa dibidang matematika akan terhambat. (Sirait, 2016). Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan

siswa dapat berprestasi dengan baik dalam mempelajari matematika. Siswa yang memiliki sikap positif, iklim kelas yang mendukung dan mempunyai minat belajar yang sangat besar untuk mempelajari matematika. Maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar matematika yang baik.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2023 dengan tiga orang siswa, Degal Tiansa peserta didik kelas XI IPA 3, Anggra Winata peserta didik kelas XI IPA 1, dan Algi Fernanda peserta didik kelas XI IPA 5, sebagian besar peserta didik mengeluhkan tentang iklim kelas mereka yang terkadang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung terutama ketika belajar matematika. Begitu pula dengan kurangnya minat siswa saat belajar, karena siswa menganggap pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan. Dengan hal tersebut akan berdampak terhadap nilai atau prestasi belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif dan terciptanya iklim kelas yang tidak membosankan, akan timbul terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, dan dengan adanya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi yang baik pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti masalah tentang **Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA.**

B. Batasan Masalah

Untuk terarahnya penelitian ini dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan ini sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami pentingnya menciptakan iklim kelas yang kondusif.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Iklim kelas yang kurang kondusif dan kurangnya minat siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap Prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui apakah terdapat Pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Mengetahui apakah terdapat Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Mengetahui apakah terdapat Pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang akan diperoleh adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkatan teoritis kepada pembaca maupun guru dan upaya menciptakan iklim kelas yang kondusif dan meningkatkan minat sekaligus prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan mengembangkan rasa percaya diri serta kesiapan belajar.
2. Bahan masukan yang penting dalam menciptakan iklim kelas sesuai yang di inginkan peserta didik.
3. Memberikan informasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar sehingga prestasi belajar meningkat.

F. Definisi Operasional

Mengacu dari judul tersebut, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan menginterpretasikan judul, peneliti mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Iklim Kelas

Iklim kelas merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran itu berlangsung di karenakan lingkungan atau suasana kelas mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Iklim kelas adalah situasi atau kondisi dalam kelas yang merupakan akibat dari hubungan antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

Minat merupakan kemauan seseorang terhadap sesuatu yang dipilihnya. Minat belajar adalah suatu kemauan yang timbul dari dalam diri individu untuk belajar. Minat sangat penting di tumbuhkan dalam diri setiap individu terutama setiap siswa yang hendak belajar, supaya bisa tercapainya proses pembelajaran yang baik.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Setiap siswa ingin memiliki hasil belajar atau prestasi belajar dengan baik agar terwujudnya keinginan yang di inginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Iklim Kelas

Menurut Bloom iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Menurut Zahn dan Kagan mendefinisikan iklim kelas sebagai seperangkat tingkah laku, persepsi, dan respons efektif diantara peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar didalam kelas. Sedangkan menurut Adelman dan Taylor (dalam Rahmi dan Salim, 2017) iklim kelas adalah kualitas lingkungan yang dirasakan yang dihasilkan dari interaksi berbagai faktor seperti aspek fisik, material, organisasi, dan sosial. Iklim kelas sangat penting dilakukan didalam kelas dan akan berdampak pada proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan bagaimana perilaku guru dan peserta didik di dalam kelas.

Menurut Widyoko (dalam Tarmidi, 2006) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan semua keadaan yang timbul karena adanya hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Hoy dan Forsyth (dalam Tarmidi, 2006) mengungkapkan bahwa iklim kelas merupakan kelompok sosial

informasi dan aktifitas guru di dalam kelas yang secara spontan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Disamping itu Hoy dan Miskell dalam Tarmidi mengungkapkan bahwa iklim kelas adalah kemampuan dari lingkungan (kelas) yang terus dirasakan atau dialami oleh guru-guru, dan peserta didik akan berpengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan berdasar pada perspektif kolektif sikap setiap siswa.

Dari beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran atau cara penyampaian materi di dalam kelas yang muncul akibat interaksi guru dengan peserta didik , peserta didik dengan peserta didik, dan atau akibat dari interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial didalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

a. Aspek-aspek Iklim Kelas

Eko Putro Widoyoko mengemukakan bahwa terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur iklim kelas yaitu :

- 1) Kekompakan peserta didik (*Student cohesiveness*), dilihat dari sejauh mana peserta didik saling mengenal, membantu, dan saling mendukung satu sama lain.
- 2) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (*Student involvement*), mengukur sejauh mana para peserta didik peduli, tertarik dan berpartisipasi dalam proses belajar, diskusi kelas,

memperhatikan penjelasan guru mengenai pelajaran yang sedang di pelajari.

- 3) Kepuasan peserta didik selama mengikuti pelajaran (*Student satisfaction*), dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa senang, puas, dan merasa menikmati selama mengikuti proses pembelajaran matematika.
- 4) Dukungan guru (*Teacher support*), dilihat dari sejauh mana guru membantu, bersahabat, dan menaruh perhatian terhadap peserta didik.

b. Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif yaitu :

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Keluesan
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif
- 6) Penanaman disiplin

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat mempermudah terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal. Penggunaan bahasa, perilaku dan materi yang menantang meningkatkan semangat belajar siswa

sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang. Penggunaan alat dan media, gaya mengajar, serta interaksi belajar mengajar yang beragam merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif sekaligus menghindari kebosanan. Keluesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Menekankan pada hal-hal yang positif, yaitu menekankan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Pengembangan disiplin diri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Iklim kelas yang dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif, yaitu: menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, menghidupkan, dan memberi kebebasan. Menyenangkan

terkait dengan aspek afektif (terkait perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus memiliki jiwa mendidik; bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa, dan senantiasa sabra menghadapi berbagai ulah dan perilaku siswanya. Mengasikkan terkait dengan perilaku (*learning to do*). Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan siswa pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Untuk itu, guru harus menciptakan kegiatan belajar yang kreatif melalui tema-tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan siswa.

2. Kajian Tentang Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Definisi minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut (Ramayulis, 2001). Minat adalah suatu keinginan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap baik terhadap sesuatu baik itu kepada objek, seseorang, situasi yang dianggap ada sangkut pautnya terhadap diri. Minat adalah sumber motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan akan memilih apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menaruh minat atau perasaan terhadap sesuatu

yang dianggapnya bermanfaat terhadap dirinya dan menganggap hal tersebut sangat baik dilakukan disitulah munculnya minat seseorang terhadap sesuatu. Apabila kepuasan tersebut menurun disitu munculnya ketidak inginan seseorang terhadap sesuatu atau tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu.

Minat tidak hanya sesuatu yang dimiliki seseorang saja, tetapi sesuatu yang harus juga dikembangkan di dalam diri individu, agar minat tersebut bermanfaat bagi diri individu. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slamento, 2010). Menurut Khairani (2017) menyatakan bahwa minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Menurut Horclock dalam Khairani (2017) menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah rasa keinginan atas tempat

menaruh perasaan terhadap sesuatu yang dianggap bermanfaat dan dapat dikembangkan dalam ngan baik, minat juga akan memberi motivasi seseorang dalam mencapai prestasi individu. Sehingga ada kecenderungan seseorang dalam menaruh perasaannya terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bias berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu (Wina Sanjaya, 2007). Sedangkan menurut Slameto, minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003). Dari dua pengertian yang di kemukakan, dapat di pahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang di timbulkannya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang dalam memilih sesuatu dan akan mengingat secara terus menerus baik itu berupa benda, seseorang dan seatu kegiatan yang ingin untuk dipelajari dan akan merubah tingkah laku seseorang tersebut.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan kepada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015) Indikator minat ada empat yaitu:

- 1) Perasaan senang: seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu matapelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk kecenderungan merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan

mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Belajar dapat dipahami sebagai usaha sadar dalam perubahan tingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada didalam diri seseorang. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan

nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan bukti kesuksesan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan pencapaian maksimum yang dicapai oleh setiap individu setelah melakukan usaha-usaha belajar (Winkel, 2007). Prestasi belajar adalah pencapaian perubahan sikap yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Winkel, 2007).

Pengertian prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari kegiatan dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka (Djamarah, 1994). Prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pendapat lain mengatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazinya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Muhibbin Syah, 2008).

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dicapai seseorang dalam penguasaan ilmupengetahuan dan keterampilan yang

dikembangkan dalam pembelajaran, lazinya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Jika dilihat dari beberapa fungsi, fungsi prestasi tidak hanya sebagai indicator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indicator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik. Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosa, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, seleksi, penempatan, isi kurikulum maupun dalam menentukan kebijaksanaan sekolah.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif seperti pengamatan, indikatornya adalah menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan. Ranah afektif seperti penerimaan, indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Ranah psikomotor seperti keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota badan lainnya (Anurrahman, 2010).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang sikap, dan iklim kelas telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti melihat bagaimana pengaruh sikap terhadap hasil belajar matematika siswadan kemudian melihat hubungan sikap terhadap hasil belajar matematika. Kemudian ada penelitian yang melihat huubungan iklim kelas dengan hasil belajar. Namun daalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu melihat pengaruh iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan, petunjuk dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini :

- a. Penelitian Hajerina (2017) dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas, Sikap siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu”.Perbedaan : variable terikat hasil belajar. Persamaan : variable bebas iklim kelas. Hasil dari penelitian : iklim kelas matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap siswa dan motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian Sheril Agnuedella & Nina Agustyaningrum (2021) dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dengan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Perbedaan: variable terikat kemandirian belajar dan hasil belajar. Persamaan: variable iklim

kelas. Hasil Penelitian : terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar matematika siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan kemandirian belajar bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

- c. Penelitian Irmawaty Natsir & Anis Munfarikhatin (2020) dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika”. Perbedaan : variable terikat hasil belajar. Persamaan: variable bebas iklim kelas. Hasil Penelitian: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan kecerdasan interpersonal, iklim kelas secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sedangkan kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika pada penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu iklim kelas dan minat belajar. Iklim kelas terhadap bidang studi matematika merupakan faktor penting yang dapat menentukan prestasi belajar matematika. Belajar matematika akan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar terjadi secara efektif, apabila seseorang

mempunyai pikiran dan persepsi yang positif serta senang terhadap matematika.

Dengan kata lain, iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran matematika di kelas. Maka dari itu, iklim kelas yang kondusif dan sesuai dengan keinginan peserta didik dapat meningkatkan prestasi anak untuk belajar matematika. Disamping itu, minat belajar juga bisa mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, akan merasa senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya matematika meskipun pelajaran matematika itu sulit. Dengan adanya minat belajar matematika, siswa akan cenderung memberikan perhatian yang khusus pada pelajaran matematika sehingga akan dapat meningkatkan pengertian dan penambahan mengenai matematika.

Dari pemikiran tersebut dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Sugiono mengungkapkan bahwa apabila rumusan masalah penelitian dituangkan dalam bentuk pertanyaan, maka hal tersebut merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2014). Sejalan dengan Kadir hipotesis merupakan suatu proporsi/ Pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan di gunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian (Kadir'2015).

Berdasarkan teori dan kajian penelitian relevan yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”.

1. Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPA SMA N 7 Kerinci
2. Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa XI SMA IPA N 7 Kerinci
3. Terdapat pengaruh iklim kelas dan Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa XI IPA SMA N 7 Kerinci

BAB III

METODE PENELITIAN

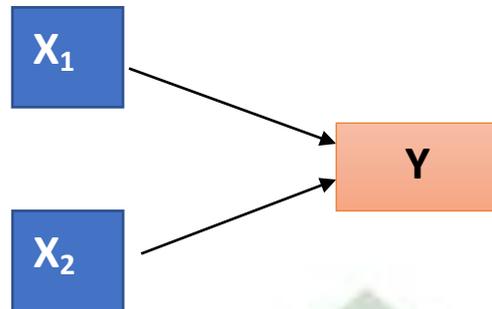
A. Jenis, dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang di peroleh (Suharsimi Arikunto, 2010:4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-caralain dari kualifikasi (pengukuran) (Wiratna, 2014). Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang memperoleh pengetahuan mengenai apa yang ingin di ketahui dengan menggunakan angka-angka yang dianalisis.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Sedangkan menurut Umar (2007) desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.



X_1 = Iklim Kelas

X_2 = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2003). Sugiono (2006) menyatakan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 7 Kerinci.

NO	SAMPEL	JUMLAH
1	XI IPA 1	34
2	XI IPA 2	35
3	XI IPA 3	34
4	XI IPA 4	33

5	XI IPA 5	34
6	XI IPS 1	34
7	XI IPS 2	31
8	XI IPS 3	30
9	XI IPS 4	30
10	XI IPS 5	31
JUMLAH		326

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 2002). Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu 170 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil seluruh siswa kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 5.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan begitu dapat dikatakan variabel penelitian adalah setiap

hal yang ada dalam suatu penelitian yang datanya ingin di peroleh oleh peneliti, dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut bervariasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas yang terdiri dari Iklim Kelas (X_1), dan Minat Belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis (Budiyono, 2004). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang iklim kelas dan minat belajar.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notule rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2004). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data prestasi matematika yang berupa nilai ujian tengah semester genap.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang berupa pernyataan. Sebelum penyusunan instrumen dilakukan terlebih dahulu penyusunan kisi-kisi angket. Dalam penelitian ini, bentuk angket yang dimana responden tinggal memilih empat alternative jawaban yang disediakan. Pemberian skor pada tiap item angket yang tergantung dari jawaban siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan angket monitoring iklim kelas, dan minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator berdasarkan landasan teori pada bab II
- b. Menyusun table kisi-kisi pembuatan instrument angket iklim kelas, dan minat belajar.
- c. Rancangan atau kisi-kisi instrument

Kisi-kisi adalah suatu rancangan penyusunan instrumen (Arikunto, 2013). Kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Iklim Kelas

Aspek	Indikator	NO. Item		Total
		Positif	Negatif	
Kekompakan Peserta didik (<i>Student cohesiveness</i>)	Peserta didik saling mengenal	1	2	2
	Peserta didik saling membantu	5	10, 11	3
	Memecahkan persoalan didalam kelas bersama-sama	3	4	2
Keterlibatan peserta didik	Aktif dalam proses pembelajaran	6	26, 29	3

dalam pembelajaran (<i>Student Involvement</i>)	matematika			
	Mencoba memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan	19	27	2
	Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	8	28	2
Kepuasan peserta didik mengikuti pembelajaran (<i>Student satisfaction</i>)	Peserta didik merasa senang dan menikmati pelajaran matematika	12, 25	7, 30	4
Dukungan Guru (<i>Teacher support</i>)	Guru menaruh perhatian terhadap peserta didik	16, 20	9	3
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan	13, 21, 24	15	4
	Setiap peserta didik mendapatkan perlakuan yang adil	14, 18, 22, 23	17	5
Jumlah		17	13	30

Sumber : Marwati Sulni (2016)

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumem Minat Belajar

No	Indikator	No. Item	Jumlah
----	-----------	----------	--------

		Positif	Negatif	Item
1	Keingintahuan dalam mempelajari matematika	1, 4, 8, 15, 25, 26	5, 28	8
2	Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	22, 29, 14,23	27	5
3	Mengikuti aktivitas pembelajaran	3, 10, 12	24	4
4	Suka mengerjakan tugas individu	7, 19	16, 18	4
5	Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	6, 9, 13, 21	30	5
6	Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika	11, 17, 20	2	4
JUMLAH		22	8	30

Sumber: Suripah dalam Silvi Wulandari (2015: 18)

Tabel 3

Penskoran Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1	Setuju	4	1
2	Sangat Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Marwati Sulni (2016)

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument dalam penelitian. Menurut Sugiono (2022:121) “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:212) terdapat dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris dibagi menjadi dua yaitu validitas kontruk dan validitas isi. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas kontruk, karena instrument penelitian disusun berdasarkan teori yang relevan dan dirancang menggunakan kisi-kisi instrument yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli (*expert judgement*) kemudian diuji cobakan.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *corrected item-total correlation* dengan menggunakan fasilitas *Computer program SPSS*. Hasil korelasi dalam uji ini dapat dilihat pada output *Item-Total Statistis* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *r table* pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah responden sebanyak 30, maka diperoleh *r table* sebesar 0,30. Menurut Sugiono (2020) bila korelasi tiap factor tersebut positif dan $\geq 0,3$, maka factor tersebut memiliki kontruk yang kuat dan memiliki validitas yang baik. Sebaliknya apabila korelasi tiap factor tersebut $\leq 0,30$ maka butir instrument itu tidak valid.

2. Reabilitas Instrumen

Instrmen penelitian harus diuji tingkat reabilitasnya atau tingkat keterpercayaannya. Menurut Widhi dan Puspaningtyas (2016) suatu instrument penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang relative tetap (konsisten). Saifuddin Azwar (2020) menjelaskan bahwa reabilitas instrument dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang

angkanya berkisar 0 sampai 1.00, dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi koefisien reabilitasnya mendekati 1.00 maka semakin tinggi reabilitasnya. Sebaliknya jika koefisiennya reabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reabilitasnya. Reabilitas ini bertujuan untuk mengetahui derajat kejelasan skor yang diperoleh oleh subjek dengan menggunakan instrument yang sama dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Interval Koefisien r hitung	Interpretasi
0,80 – 1,000	Reabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu (Nurul Aziza, 2023). Analisis deskriptif data dalam penelitian ini meliputi :

a. Mean, Median, Modus

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran data penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus

Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data observasi

log : logaritma

2) Menghitung Rentang Data

Untuk mengetahui rentang data digunakan rumus

berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang/jumlah kelas}$$

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof smirnov* melalui program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka sebarannya tidak normal.

Hal ini bermakna H_0 diterima jika data berdistribusi normal dengan indikasi jika Asymptotic signifikan lebih besar dari taraf nyata = 0.05 tetapi sebaliknya H_0 ditolak jika distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh atau hubungan yang linear atau tidak signifikan antara ketiga variabel tersebut. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara iklim kelas (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) dan hubungan antara Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear (Widianto, 2015).

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, dan linearitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 16.0* yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) antara iklim kelas, minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

4. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Menurut Sustrisno Hadi (2004) cara untuk mengukur sumbangan efektif dan sumbangan relatif menggunakan rumus sebagai berikut.

a) Sumbangan Relatif

$$SR\%X = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Keterangan :

$SR\%X$: Sumbangan relatif dari suatu prediktor

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} : jumlah kuadrat total

b) Sumbangan Efektif

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan :

$SE\%X$: Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%X$: Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : koefisien korelasi antara prediktor dengan kriterium



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu iklim kelas (X1) dan minat belajar (X2) serta variabel terikat prestasi belajar (Y). Pada bagian ini akan dideskripsikan data penelitian yaitu data mean, median dan modus dari data yang telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS.

a. Variable Iklim Kelas

Data variable iklim kelas diperoleh melalui angketn yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 170 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variable iklim kelas, diperoleh skor tertinggi sebesar 74,00 dan skor terendah 25,00. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 42,57, Median (Me) 41,00, modus (Mo) sebesar 35,00 dan standard deviasi (SD) sebesar 10,71.

Adapun rumus untuk menentukan berapa jumlah interval yang diteliti yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 170$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang

data dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $74-25=49$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $(\text{rentang})/K = 49/8 = 6,125$ dibulatkan menjadi 6,1.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Kelas

No	Interval	F
1.	68,4 – 74,5	9
2.	62,2 – 68,3	10
3.	56,0 – 62,1	12
4.	49,8 – 55,9	20
5.	43,6 – 49,7	35
6.	37,4 – 43,5	39
7.	31,2 – 37,3	25
8.	25,0 – 31,1	20
	Jumlah	170

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel iklim kelas diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi iklim kelas

Berdasarkan table dan diagram diatas, mayoritas frekuensi variabel iklim kelas terletak pada interval 37,4 – 43,5 sebanyak 39 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 68,4 – 74,5 sebanyak 9 siswa. Artinya kecenderungan iklim kelas dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang yang ditunjukkan dengan mengelompokkan nilai dimana siswa cenderung berkelompok pada nilai kecil.

b. Variabel Minat Belajar

Data variabel Minat Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden 170 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan nskor terendah 1. Berdasarkan data variabel minat belajar, diperoleh skor tertinggi sebesar 85,00 dan skor terendah sebesar 30,00. Hasil analisis harga *Mean* (M), sebesar 51,74, *Median* (Me) sebesar 50,00, *modus* (Mo) sebesar 46,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,24.

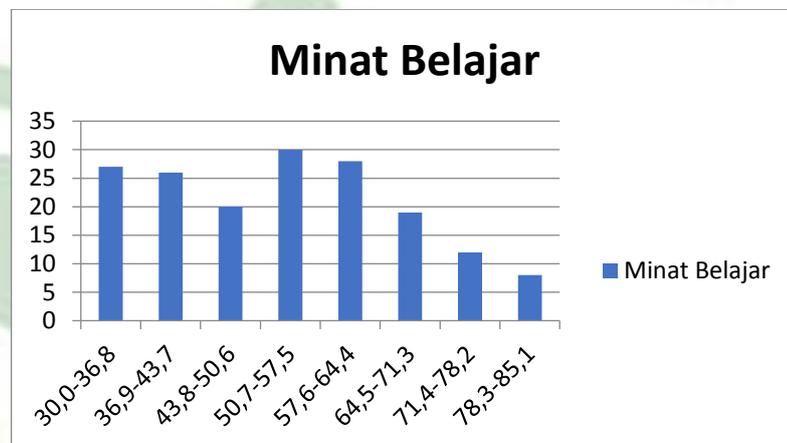
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $umlah\ kelas = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 170$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dibulat menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal- nilai minimal, sehingga

diperoleh rentang data sebesar $85 - 30 = 55$. Sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = 55/8 = 6,87$ dibulatkan menjadi 6,8

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

No	Interval	F
1	78,3 – 85,1	8
2	71,4 – 78,2	12
3	64,5 – 71,3	19
4	57,6 – 64,4	28
5	50,7 – 57,5	30
6	43,8 – 50,6	20
7	36,9 – 43,7	26
8	30,0 – 36,8	27
	Jumlah	170

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang distribusi frekuensi minat belajar

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, mayoritas frekuensi variabel minat belajar siswa terletak pada interval 50,7 – 57,5 sebanyak 30 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 78,3 – 85,1 sebanyak 8 siswa. Artinya kecenderungan minat belajar siswa memiliki kecenderungan berkelompok pada nilai yang lebih kecil.

c. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai Mid semester 1. Berdasarkan data variabel prestasi belajar siswa , diperoleh skor tertinggi sebesar 84,00 dan skor terendah sebesar 55, 00. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 76,92, median (Me) sebesar 76,67, modus (Mo) sebesar 76,67 dan standard deviasi (SD) sebesar 2,93.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 170$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 170 = 8, 36$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $84,00 - 55,00 = 29$ sedangkan panjang kelas (rentang) / $K=29/8 = 3,62$ dibulatkan menjadi 3,6.

No	Interval	F
1	80,9 – 84,5	20
2	77,2 – 80,8	13
3	73,5 -77,1	60
4	69,8 – 73,4	10
5	66.1 – 69,7	14
6	62,4 – 66,0	28
7	58,7 – 62,3	16
8	55,0 – 58,6	9
	Jumlah	170

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang distribusi frekuensi prestasi belajar

Berdasarkan table dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar terletak pada interval 73,5 – 77,1 sebanyak 60 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 55,0 – 58,6 sebanyak 9 siswa. Artinya, prestasi belajar matematika siswa berkelompok pada tengah-tengah antara nilai rendah dengan kelompok nilai tinggi, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak terlalu rendah maupun tinggi.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang normal apa tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah

jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah normal. Hasil rangkuman uji normalitas disajikan berikut ini :

Tabel.5 hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Iklm Kelas	0,232	Normal
Minat Belajar	0,386	Normal
Prestasi Belajar	0,069	Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$; pada variabel minat belajar signifikansi $0,386 < 0,05$; dan pada variabel prestasi belajar signifikansi $0,069 > 0,05$; sehingga sebaran data penelitian pada ketiga variabel tersebut dapat dikatakan normal.

b. Uji Lineritas

Tujuan uji lineritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang liner apa tidak. Kriteria pengujian lineritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

adalah linier. Hasil rangkuman uji lineritas disajikan berikut ini:

Tabel.6 Hasil Uji Lineritas

Variabel	Harga F Hitung	Harga F Tabel (5%)	Sig.	Keterangan
Iklim Kelas	1,390	1,645	0,137	Linier
Minat belajar	1,264	1,638	0,264	Linier

Hasil uji lineritas diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada variabel iklim kelas ($1,90 < 1,645$) dan signifikansi variabel iklim kelas $0,137 > 0,05$; sedangkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada variabel minat belajar ($1,264 < 1,638$) pada variabel minat belajar ($0,264 < 0,05$), sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *karl person* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa”. Dasar pengambilan

keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Person*.

Tabel.7 Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* ($X_1 - Y$)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Iklm Kelas dengan prestasi belajar	0,491	0,207	0,000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,491 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment*.

Tabel.8 Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* (X_2 -Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig
Minat belajar dengan prestasi belajar	0,546	0,207	0,000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,546 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara

minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci”. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.9 Hasil Analisis Korelasi Berganda

R Hitung	R Tabel	Sig	R³
0,611	0,207	0,000	0,373

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui korelasi yang signifikan antara iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci dengan nilai R hitung sebesar 0,611 lebih besar dari R tabel ($0,611 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,373. Nilai tersebut berarti 37,3% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh iklim kelas dan minat belajar,

sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi. sementara itu, sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel predikat terhadap jumlah kuadrat regresi. Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.10 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Iklm Kelas	15,1%	40,5%
Minat Belajar	22,2%	59,5%
Total	37,3%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 37,3%. Variabel iklim kelas sebesar 15,1% dan minat belajar sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan

relatif dari variabel iklim kelas sebesar 40,5% dan 59,5% dari variabel minat belajar. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar memberikan peranan lebih besar dibandingkan dengan variabel iklim kelas dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar, minat belajar dengan prestasi belajar, serta iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci”. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

a. Pengaruh antara Iklim Kelas terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,491 > 0,207$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan iklim kelas semakin tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Ditinjau dari hasil kecenderungan iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci berada pada kategori sedang (51,6%). Artinya, siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci cenderung belum menunjukkan iklim kelas yang optimal pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Kegiatan yang dilakukan siswa disertai dengan perasaan senang, artinya siswa mengamati pembelajaran tanpa paksaan dan dengan sukarela. Hal menyenangkan yang dilakukan siswa adalah mendapat pengalaman baru dan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna (Wijaya et al, 2021).

Iklim kelas merupakan suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan atau akibat dari interaksi dari sebagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi, dan sosial didalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Iklim kelas sangat penting dilakukan karena dengan adanya iklim kelas, dapat mendorong siswa saat belajar matematika dan memberi semangat siswa saat belajar.

b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi

belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 kerinci. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,546 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan minat belajar semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data kecenderungan siswa diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang ($68,1\%$). Hal ini dikarenakan materi matematika dianggap sulit bagi beberapa siswa. Minat adalah rasa suka atau tempat menaruh perhatian kepada sesuatu yang diinginkan. Minat pada dasarnya dimana seseorang sangat menyukai sesuatu yang dianggap berhubungan dengan diri individu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat terhadap sesuatu dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kurangnya minat dalam diri akan membuat individu tidak bergairah saat belajar. Namun, para peserta didik yang kurang memiliki minat maka dapat dilakukan beberapa pendekatan dengan tujuan meningkatkan minat peserta didik

terhadap pelajaran matematika (Hayati et al, 2021). Jadi minat terhadap sesuatu menyokong belajar selanjutnya. Dari hasil paparan data minat belajar dengan nilai persentase tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor internal dan faktor eksternal. Contoh faktor internal yaitu kesehatan siswa terganggu, misalnya sedang sakit, sehingga mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar matematika. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Contoh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa. Hal itu menunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena tertarik terhadap sesuatu tersebut (Setyani & Suhendar, 2022). Siswa yang menaruh minat terhadap pembelajaran akan membuat siswa tersebut sangat senang bahkan tidak terasa jam pelajaran sudah habis. Adanya pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut, memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan

prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

c. Pengaruh antara Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kerinci

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau R sebesar 0,611 lebih besar dari r tabel ($0,611 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya apabila kecenderungan iklim kelas dan minat belajar seseorang siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar adalah suatu peningkatan kemampuan yang telah diraih atau diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar, dilakukan penelitian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan segala hal yang di pelajar di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena fokus yang intens

pada materi, yang memungkinkan siswa lebih aktif dan memahami pelajaran dengan baik (Aedi, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi intelegensi, minat, motivasi, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sering disebut faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor dari lingkungan sekolah yaitu iklim kelas. Faktor-faktor tersebut bernilai positif jika benar-benar dapat diterapkan dengan baik.

Iklim kelas dan minat belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 kerinci. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena iklim kelas dan minat belajar mereka juga berada pada kategori sedang.

K E R I N C I

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh Iklim Kelas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kerinci”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,491 < 0,207$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,546 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan dari koefisien pengaruh atau R sebesar

0,611 lebih besar dari r tabel ($0,611 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa iklim kelas dan minat belajar berada pada kategori sedang. Maka dari itu guru diharapkan supaya menggunakan cara atau metode dalam mengajar matematika. Supaya siswa dapat bergairah dalam belajar matematika. Dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif siswa juga bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika hal ini bisa mengicu prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel minat belajar siswa berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar matematika. Selain itu, siswa juga disarankan untuk lebih aktif bertanya kepada guru apabila ada materi dari pembelajaran matematika yang belum dipahami, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang prestasi belajar matematika dengan menambahkan faktor-faktor selain minat belajar dan iklim kelas, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Anurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin. 2007. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyono. 2000. *Dasar-dasar Statistika*. Surakarta:UNS.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Dewi Permata Sari, Rusmin & Dekon. 2018. *Pengaruh Iklim kelas terhadap Motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja*. Jurnal. vol 5
- Dimiyati & Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asli Mahasatya.
- Edi Kusnadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Metro : Ramayana pres.
- Hadiyanto. 2016. *Teori & pengembangan iklim kelas dan iklim sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hajerina. 2017. *Pengaruh Iklim Kelas, Sikap Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu*. Jurnal. No.2 vol.7
- Indriani, E. (2018). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Ditinjau Dari Status Angkatan Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Jaryanti, Tutik. 2004. *Pengaruh Sikap Siswa pada Mata pelajaran Matematika dan Persepsi pada Guru Bidang Studi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi Surakarta:FKIP,UMS
- John W. Creswell. 2019. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joni WS, Ika RP. 2022. *Pengaruh Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal. No.1 Vol. 5.
- Kasliyanto. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Kecemasan Belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon*. Jurnal.
- Lasianah. 2004. *Pengaruh Kemampuan Verbal Siswa dan Bimbingan Belajar orangtua terhadap prestasi belajar matematika di tinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi Surakarta:FKIP,UMS
- Limpo, J.N., Oetomo, H., & Suprpto, M.H. 2013. *Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika*. Humanitas Vol.10. no.1
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).

Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian Cetakan V*. Jakarta: Ghalia Indonesia
Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rahayuningsih, N. T. (2009). *Pengaruh fase pertumbuhan dan perlakuan awal pada biosorpsi Saccharomyces cerevisiae terhadap ion Cd (II)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.

Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Siagian, A. (2013). *PROSES PRODUKSI PULP DI PT. TOBA PULP LESTARI. TBK* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

WILYANDRI, R. PENGARUH IKLIM KELAS DAN SARANA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA SURYA IBU JAMBI. *JURNAL PENGARUH IKLIM KELAS DAN SARANA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA SURYA IBU JAMBI*.

LAMPIRAN 1 : KISI-KISI INSTRUMEN IKLIM KELAS

Aspek	Indikator	NO. Item		Total
		Positif	Negatif	
Kekompakan Peserta didik (<i>Student cohesiveness</i>)	Peserta didik saling mengenal	1	2	2
	Peserta didik saling membantu	5	10, 11	3
	Memecahkan persoalan didalam kelas bersama-sama	3	4	2
Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (<i>Student Involvement</i>)	Aktif dalam proses pembelajaran matematika	6	26, 29	3
	Mencoba memahami dan penyelesaian tugas yang diberikan	19	27	2
	Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	8	28	2
Kepuasan peserta didik mengikuti pembelajaran (<i>Student satisfaction</i>)	Peserta didik merasa senang dan menikmati pelajaran matematika	12, 25	7, 30	4
Dukungan Guru (<i>Teacher support</i>)	Guru menaruh perhatian terhadap peserta didik	16, 20	9	3
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan	13, 21, 24	15	4
	Setiap peserta didik mendapatkan	14, 18, 22, 23	17	5

	perlakuan yang adil			
Jumlah		17	13	30

Sumber: Marwati Sulni (2016)



LAMPIRAN 2 : KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR

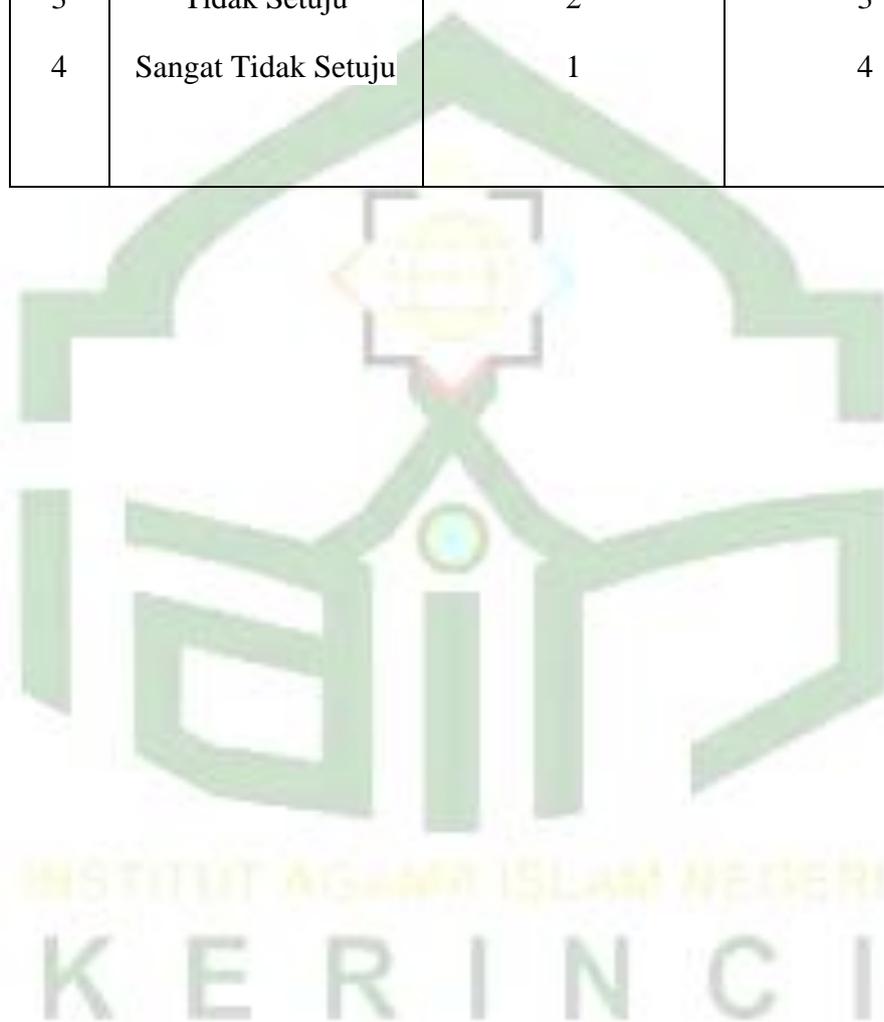
No	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1	Keingintahuan dalam mempelajari matematika	1, 4, 8, 16, 15, 25, 26	5, 28	7
2	Tertarik terhadap materi pelajaran matematika	22, 29, 14, 23	27	5
3	Mengikuti aktivitas pembelajaran	3, 10, 12	24	6
4	Suka mengerjakan tugas individu	7, 19	16, 18	3
5	Berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok	6, 9, 13, 21	30	5
6	Kesiapan dan mengikuti ulangan matematika	11, 17, 20	2	4
JUMLAH		22	8	30

Sumber: Suripah dalam Silvi Wulandari (2015: 18)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 3 : PENSKORAN ANGKET

No	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4



LAMPIRAN 4: INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Iklim Kelas

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui iklim kelas dalam belajar matematika. Ananda diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan kuisisioner yang dibahas. Jawaban yang ananda berikan sangat rahasia, Dan tidak berpengaruh terhadap nilai Matematika anda.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *check* (\checkmark) untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pernyataan Angket Iklim Kelas

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berteman dengan semua siswa di kelas				
2	Teman-teman di kelas suka bertengkar				
3	Permasalahan di kelasku diselesaikan bersama				

4	Semua keputusan untuk kelas dibuat oleh siswa tertentu				
5	Siswa di kelasku saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika				
6	Saya aktif mengerjakan soal di papan tulis				
7	Para siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran matematika				
8	Semua siswa bekerja sama dalam setiap diskusi kelompok				
9	Hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas dari guru				
10	Saya mengabaikan teman yang ingin meminta bantuan tentang tugas dari guru				
11	Siswa ribut selama pembelajaran matematika berlangsung				
12	Para siswa menikmati pembelajaran matematika				
13	Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada pertanyaan yang belum dipahami				
14	Guru menghargai hasil kerja siswa				
15	Pendapat siswa yang berbeda direspon negative oleh guru				
16	Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar				

17	Guru hanya memperhatikan siswa yang pandai matematika				
18	Guru tidak memperhatikan siswa yang pandai matematika saja				
19	Saya mencoba mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan oleh guru				
20	Guru memberi arahan agar tugas saya lebih baik				
21	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan dari guru				
22	Saya mendapat perlakuan yang adil saat guru milih siswa mengerjakan tugas di depan				
23	Guru adil dalam memberikan pengarahan kepada siswa				
24	Saya bertanya ketika ada yang tidak saya pahami				
25	Kegiatan pembelajaran matematika di kelasku menyenangkan				
26	Saya tidak acuh ketika guru menerangkan pembelajaran didepan				
27	Saya tidak pernah mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru				
28	Setiap ada tugas kelompok hanya dikerjakan oleh siswa tertentu				
29	Saya selalu terlambat masuk kelas saat jam pelajaran matematika				
30	Saya tidak suka saat guru memberikan				

	tugas matematika terlalu banyak				
--	---------------------------------	--	--	--	--

Angket Minat Belajar

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Minat belajar anda dalam belajar matematika. Ananda diharapkan mengisi angket ini sesuai dengan kuisioner yang dibahas. Jawaban yang ananda berikan sangat rahasia, Dan tidak berpengaruh terhadap nilai Matematika anda.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *check* (\checkmark) untuk setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pernyataan Angket

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang terhadap pelajaran matematika				
2	Saya bersemangat mempelajari matematika				
3	Saat mengerjakan soal matematika				

	saya merasa waktu semakin cepat berlalu				
4	Saya merasa puas dan senang bila berhasil menyelesaikan soal-soal matematika				
5	Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran matematika				
6	Dengan adanya tim saya semakin semangat belajar matematika				
7	Saya sering menanyakan kapan tugas diberikan oleh guru				
8	Saya ingin mengetahui apa yang diajarkan oleh guru sebelum jam pelajaran matematika				
9	Saya paling aktif saat mengerjakan tugas kelompok				
10	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				
11	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai PR matematika				
12	Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok				
13	Saya berdiskusi dengan teman membahas PR matematika				
14	Saya bertanya kepada teman atau guru bila tidak paham				
15	Saya menjelaskan kepada teman saya materi matematika jika mereka tidak paham				

16	Saya tidak pernah mengerjakan soal latihan matematika				
17	Saya belajar matematika ketika akan menghadapi ulangan				
18	Saya malas mengerjakan PR matematika karena tidak pernah diperiksa guru				
19	Saya mengerjakan PR matematika di rumah setiap ada PR dari guru				
20	Saya belajar matematika dengan giat agar mendapat nilai tinggi				
21	Saya semangat bersaing dengan kelompok lainnya untuk mendapatkan nilai matematika yang tinggi				
22	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru				
23	Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang diterangkan guru dengan rapi				
24	Saya tidak peduli dengan penjelasan matematika yang disampaikan guru				
25	Saya mudah memahami materi matematika yang dijelaskan guru				
26	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru walaupun saya duduk di bangku paling belakang				
27	Saya suka bolos saat jam pelajaran matematika				
28	Saya belajar matematika jika disuruh				

	orang tua saya				
29	Saya mengulang pelajaran matematika yang telah diberikan guru di rumah				
30	Saya bosan dengan tugas kelompok yang diberikan guru				



LAMPIRAN 5: HASIL PERHITUNGAN KELAS INTERVAL IKLIM KELAS

No	Interval	F
1.	68,4 – 74,5	9
2.	62,2 – 68,3	10
3.	56,0 – 62,1	12
4.	49,8 - 55,9	20
5.	43,6 – 49,7	35
6.	37,4 – 43,5	39
7.	31,2 – 37,3	25
8.	25,0 – 31,1	20
	Jumlah	170



Min	25
Max	75
N	170
K	$1 + 3,3 \log n$ = 8
P	8

LAMPIRAN 6 : HASIL PERHITUNGAN KELAS INTERVAL MINAT BELAJAR

No	Interval	F
1	78,3 – 85,1	8
2	71,4 – 78,2	12
3	64,5 – 71,3	19
4	57,6 – 64,4	28
5	50,7 – 57,5	30
6	43,8 – 50,6	20
7	36,9 – 43,7	26
8	30,0 – 36,8	27
	Jumlah	170

Min	30
Max	83
R	53
N	170
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,465
≈	8
P	7,571
≈	7,5

LAMPIRAN 7: HASIL PERHITUNGAN KELAS INTERVAL PRESTASI BELAJAR

Min	71,67
Max	83,33
R	12
N	170
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,465
≈	8
P	1,667
≈	1,6

No	Interval	F
1	80,9 – 84,5	20
2	77,2 – 80,8	13
3	73,5 - 77,1	60
4	69,8 – 73,4	10
5	66.1 – 69,7	14
6	62,4 – 66,0	28
7	58,7 – 62,3	16
8	55,0 – 58,6	9
	Jumlah	170



LAMPIRAN 8 : RUMUS PERHITUNGAN KATEGORI

IKLIM_KELAS					
Skor Max	4	x	19	=	76
Skor Min	1	x	19	=	19
Mi	95	/	2	=	47,5
Sdi	57	/	6	=	9,5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	≥	57,00	
Sedang	:	38,00	≤	X	< 57,00
Rendah	:	X	<	38,00	
Minat_Belajar					
Skor Max	4	x	22	=	88
Skor Min	1	x	22	=	22
Mi	110	/	2	=	55,0
Sdi	66	/	6	=	11,0
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	≥	66,00	
Sedang	:	44,00	≤	X	< 66,00
Rendah	:	X	<	44,00	

Prestasi_Belajar					
Mi	=	76,92			
Sdi	=	2,94			
Tinggi : $X \geq M + SD$					
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$					
Rendah : $X \leq M - SD$					
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	79,86	
Sedang	:	73,98	\leq	X	$<$ 79,86
Rendah	:			X	73,98
					<

Frequency Table

Iklm_Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	11,0	11,0	11,0
	Sedang	47	51,6	51,6	62,6
	Rendah	34	37,4	37,4	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Minat_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	9,9	9,9	9,9
	Sedang	62	68,1	68,1	78,0
	Rendah	20	22,0	22,0	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

Prestasi_Belajar

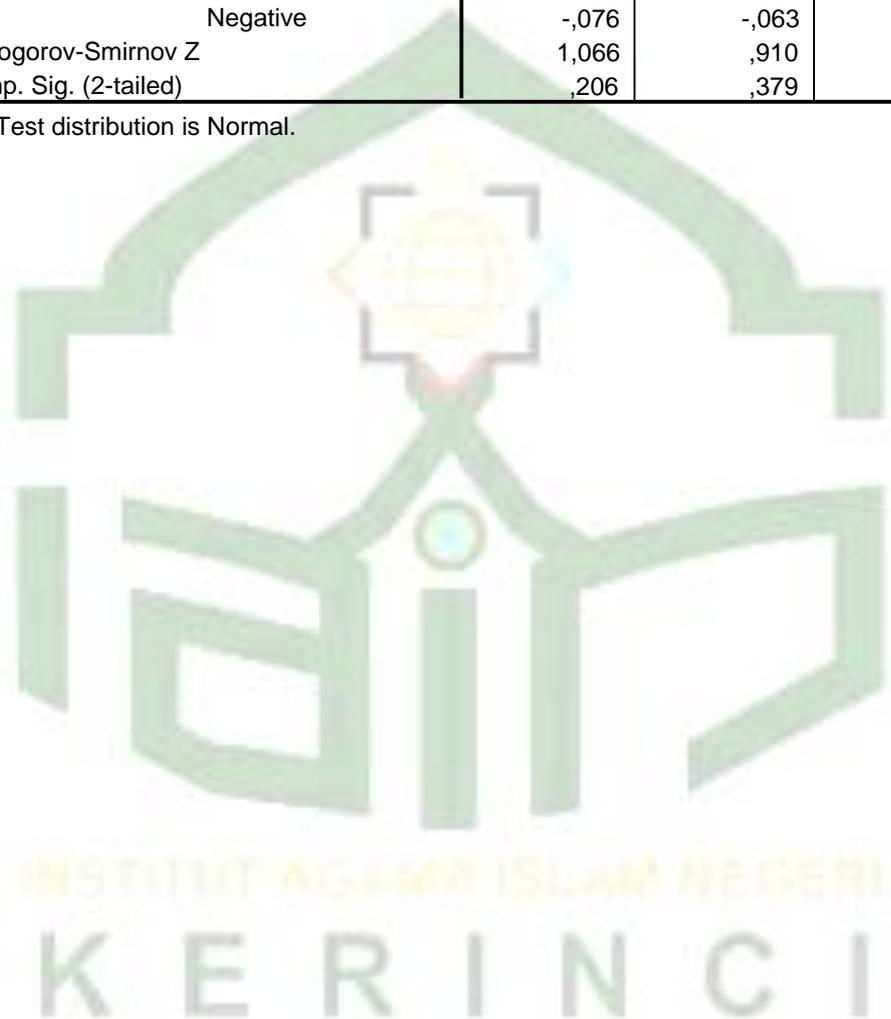
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	17,6	17,6	17,6
	Sedang	60	65,9	65,9	83,5
	Rendah	15	16,5	16,5	100,0
	Total	91	100,0	100,0	

LAMPIRAN 9: UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar	Motivasi_ Belajar	Hasil Belajar
N		91	91	91
Normal Parameters ^a	Mean	42,5714	51,7473	76,9231
	Std. Deviation	10,71359	11,24040	2,93808
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,095	,140
	Positive	,112	,095	,140
	Negative	-,076	-,063	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,066	,910	1,337
Asymp. Sig. (2-tailed)		,206	,379	,056

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 10 : UJI LINERITAS

Means

**Prestasi_Belajar *
Iklim_Kelas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * iklim_kelas	Between Groups	(Combined)	445,833	33	13,510	2,326	,003
		Linearity	187,407	1	187,407	32,265	,000
		Deviation	258,426	32	8,076	1,390	,137
	Within Groups	from Linearity	331,074	57	5,808		
		Total	776,907	90			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar * iklim_Kelas	,491	,241	,758	,574

Prestasi_Belajar * Minat_Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Minat_Belajar	Between Groups	(Combined)	489,644	38	12,885	2,332	,002
		Linearity	231,341	1	231,341	41,877	,000
		Deviation	258,303	37	6,981	1,264	,216
	Within Groups	from Linearity	287,262	52	5,524		
		Total	776,907	90			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar * Minat_Belajar	,546	,298	,794	,630

LAMPIRAN 11: UJI KORELASI GANDA

Correlations

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	iklim_kelas, Minat_a Belajar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of R Square	the Estimate
1	,611 ^a	,373	2,35287	

a. Predictors: (Constant), Iklim kelas_Belajar, Minat_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289,738	2	144,869	26,169	,000 ^a
	Residual	487,168	88	5,536		
	Total	776,907	90			

a. Predictors: (Constant), iklim_kelas, Minat_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI